

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Adapun tujuan perusahaan ialah untuk memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal.

Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting. Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya atau memprediksi laba di masa yang akan datang.

Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan masing-masing atas informasi dari laporan keuangan tersebut.

Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor.

Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, yaitu laba yang lebih bersifat permanen atau laba yang tidak berfluktuasi disetiap periode. Fenomena laba yang tidak persisten terjadi pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang dimuat dalam berita online (www.pasarmodal.inilah.com). PT Ciputra Development Tbk (CTRA) per 31 Desember 2016 mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 1,1 triliun dari Rp 1,7 triliun pada periode yang sama tahun 2015. Emiten properti ini mencatat penurunan pendapatan menjadi Rp 6,7 triliun dari Rp 7,5 triliun. Untuk beban pokok penjualan menjadi Rp 3,4 triliun dari Rp 3,7 triliun. Sedangkan laba kotor juga turun menjadi Rp 3,2 triliun dari Rp 3,7 triliun.

Fenomena lainnya di perusahaan *property* dan *real estate* yaitu, kisruh pembayaran surat utang antara kreditor dan manajemen PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) akhirnya membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) angkat suara. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida mendesak perusahaan untuk memberikan laporan terbuka kepada publik. Sebagai perusahaan terbuka yang sudah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI),

keterbukaan diperlukan agar investor bisa melihat kondisi perusahaan secara langsung. Ketentuannya sudah jelas peraturannya pun sudah ada di OJK. Bagi perusahaan terbuka, setiap kejadian penting yang bisa memberi pengaruh kepada publik harus diungkapkan ke publik, Nurhaida menjelaskan semua yang berkaitan dengan keterbukaan informasi akan berdampak pada pasar. Namun diakui OJK, manajemen ELTY sudah memberikan laporannya kepada OJK. Keterbukaan informasi bisa lewat *public expose* atau dari *website* (<http://suarapengusaha.com>).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2015) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan tersebut penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, perhatian pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie *et al.* dalam Ariawan, 2013:2).

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei *et al.*, 2012). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas.

Kualitas laba akan diukur dengan menggunakan *quality of income*. Para investor, calon investor, para analis keuangan, dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada

waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dan akan berdampak pada *return* yang diterima oleh investor. Kualitas laba yang diprosikan oleh *quality of income* akan dijelaskan oleh beberapa faktor diantaranya struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS).

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* yang merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar *et al.*, 2013). Perusahaan mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Sukmawati *et al.*, 2014:27). Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil resiko yang besar.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas akan diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston dalam Hamida, 2016:3).

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki resiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan

dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Dengan demikian, pada saat laba dipublikasikan pasar akan merespon positif laba tersebut. Itu artinya semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin berkualitas labanya (Jang *et al.*, 2007).

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scott, 2009). Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba yang menunjukkan kualitas labanya baik.

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode. Persistensi laba ini menjadi isu penting karena pihak investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen mendatang yang tercermin pada laba yang akan datang (Bandi dalam Hamida, 2016:4).

Investment opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi harga-harga saham yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. *Investment opportunity set* akan diukur dengan menggunakan *market to book value of asset*. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki

kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sehingga pasar akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set*. Alasannya karena penelitian ini melihat dari sudut pandang investor rasional (*risk averse*) yang mempunyai perspektif jangka panjang. Investor yang rasional biasanya sangat mempertimbangkan resiko dalam berinvestasi terkait dalam hal kualitas laba suatu perusahaan. Untuk itu investor cenderung akan melihat perusahaan yang memiliki prospek untuk tumbuh yang cukup tinggi, liquid dan tidak terlalu banyak menggunakan utang untuk operasional perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kadek dan Ida (2014) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2009-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian Kadek dan Ida adalah sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel dan objek penelitian, dimana penelitian terdahulu variabel independennya adalah

struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan serta objeknya adalah perusahaan manufaktur dengan tahun pengamatan 2009-2011. Sedangkan penelitian ini variabel independennya adalah struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS) serta objeknya perusahaan *property* dan *real estate* dengan tahun pengamatan 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan dari 49 perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi populasi.

Alasan peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* dengan tahun pengamatan 2014-2016 disebabkan karena pada tahun 2016 ada salah satu perusahaan *property* dan *real estate* mengalami laba yang tidak persisten atau berfluktuasi disetiap periodenya. Laba yang tidak persisten menyebabkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Sesuai dengan yang telah dikemukakan di atas yang mengacu pada permasalahan yang muncul, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Persistensi Laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
5. Bagaimana pengaruh struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan informasi atau wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- b. Bagi Perusahaan Terkait
Memberikan bahan masukan untuk perusahaan *property* dan *real estate* mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba sehingga lebih tanggap dalam menyikapi faktor tersebut.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi atau informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan struktur modal, likuiditas, persistensi laba, *investment opportunity set* (IOS), dan kualitas laba.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis

Bab ini merupakan bab telaah pustaka yang menguraikan landasan teori, struktur modal, likuiditas, persistensi laba, *investment opportunity set* (IOS), kualitas laba, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab metode penelitian yang menguraikan tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran secara umum perusahaan yang merupakan sampel dari penelitian.

Bab V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan tentang data-data penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya (penerapan metodologi penelitian, pembuktian hipotesis serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah

disebutkan dalam rumusan masalah), dan pembahasan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk mengambil keputusan-keputusan serta untuk penelitian dimasa yang akan datang.

